

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor hortikultura merupakan salah satu sub sektor yang penting sebagai penghasil pangan dan sumber devisa negara. Dari data statistik pertanian 2018, sub sektor tanaman hortikultura menyumbang sebanyak 13,92% devisa negara. Hal ini yang mendorong tanaman hortikultura menjadi salah satu tanaman yang di budidayakan oleh petani. Tingginya minat petani untuk membudidayakan tanaman hortikultura karena merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, waktu panen yang singkat, dan permintaan pasar yang besar. Komoditas buah yang berkontribusi besar terhadap produksi sektor hortikultura di Indonesia adalah buah pisang, durian, jeruk, mangga, nanas, dan manggis (Statistik Hortikultura, 2022).

Luas wilayah Indonesia dengan sumber daya alam yang berlimpah memungkinkan perkembangan berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura sub tropis. Salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi dan prospektif untuk dikembangkan adalah buah-buahan. Buah memiliki nilai ekonomis tinggi dan permintaan pasar yang tumbuh dengan pesat, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Produksi buah pisang di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 9,24 juta ton, naik sebesar 504 ribu ton (5,77%) dari tahun 2021. Konsumsi buah pisang oleh sektor rumah tangga di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 2,42 juta ton, naik sebesar 32,14 ribu ton

(1,35%) dari tahun 2021 (lampiran 2). Nilai ekspor buah pisang pada tahun 2022 mencapai US\$ 8,7 juta, naik sebesar US\$ 2,61 juta (42,81%) dari tahun 2021. Selain itu, pada tahun 2022 tidak terdapat impor buah pisang yang menunjukkan bahwa ketersediaan pisang dalam negeri mampu mencukupi kebutuhan masyarakat (Statistik Hortikultura, 2022). Permintaan akan komoditas buah meningkat seiring dengan meningkatnya taraf ekonomi masyarakat dan pemahaman akan pentingnya mengkonsumsi buah bagi kesehatan.

Pisang (*Musa paradisiaca*) merupakan buah yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Buah pisang kebanyakan dikonsumsi segar atau diolah. Berdasarkan manfaatnya pisang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu pisang serat, pisang hias, dan pisang buah. Pisang serat (*Musa textilis*) adalah pisang yang dimanfaatkan bagian serat batangnya untuk pembuatan tekstil seperti pisang abaka. Pisang hias adalah pohon yang ditanam sebagai tanaman hias untuk mempercantik taman seperti pisang kipas dan pisang-pisangan. Sementara pisang buah ditanaman untuk dimanfaatkan buahnya. Pisang buah dibedakan menjadi empat golongan. Kelompok pisang buah meja (*Musa sapientum*) yang dapat dimakan langsung setelah matang atau dimakan segar, seperti pisang ambon kuning, pisang ambon lumut, pisang raja, pisang raja sereh, pisang mas, pisang hijau, pisang susu, pisang barangan, dan pisang *cavendish*. Pisang yang dimakan setelah diolah terlebih dahulu (plantain) yaitu *Musa paradisiaca forma Typical* atau disebut juga *Musa paradisiaca normalis*, seperti pisang nangka, pisang tanduk, pisang oli, pisang kapas, pisang siam, pisang bangkahulu, dan pisang kepok. Pisang yang dapat dimakan langsung setelah

masak atau diolah terlebih dahulu seperti pisang kepok dan pisang raja. Pisang yang dapat dimakan saat masih mentah seperti pisang berbiji yaitu *Musa brachycarpa* yang dimanfaatkan daunnya, seperti pisang batu dan pisang klutuk (Mudjajanto & Lilik, 2006).

Tanaman pisang tidak sulit untuk di budidayakan karena dapat bertahan terhadap angin keras dan musim kering. Tanaman pisang adalah tanaman yang cepat tumbuh karena rata-rata dalam umur 1 tahun sudah dapat berbuah dan dalam tahun berikutnya berbuah berlipat ganda 3-4 kali. Harganya yang terjangkau membuat buah pisang digemari oleh berbagai kalangan. Selain itu buah pisang juga memiliki kandungan gizi yang tinggi sebagai sumber vitamin, mineral, dan karbohidrat. Buah pisang juga dikonsumsi sebagai makanan diet pengganti nasi karena dapat menjaga kondisi tubuh tetap kenyang dalam waktu lama. Vitamin yang terkandung dalam buah pisang adalah vitamin A, B, dan C yang dapat membantu sistem metabolisme tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh (Wijaya, 2013). Buah pisang yang kulitnya masih hijau tetapi sudah cukup tua, dagingnya mengandung 21-25% zat tepung. Sebagian besar zat tepung yang terkandung dalam buah pisang akan berubah menjadi berbagai jenis gula saat pisang mengalami pemeraman atau masak sendiri di pohon. Buah pisang bukan merupakan buah musiman sehingga selalu tersedia. Buah pisang merupakan salah satu komoditas unggulan yang berkontribusi besar pada angka produksi buah nasional.

Kisaran merupakan ibu kota Kabupaten Asahan yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Kota Kisaran meliputi dua kecamatan, yaitu kecamatan Kota

Kisaran Barat dan Kota Kisaran Timur. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kota Kisaran mencapai 144.996 orang dengan rasio jenis kelamin 99,77. Jumlah penduduk tentu berpengaruh terhadap keberagaman konsumsi pangan dan non pangan salah satunya adalah konsumsi buah. Keberagaman latar belakang penduduk mengidentifikasi bahwa adanya perbedaan preferensi terhadap suatu produk. Berdasarkan data BPS diketahui bahwa produksi buah di Kota Kisaran tidak sama setiap tahunnya, ada produksi yang mengalami penurunan dan ada produksi yang mengalami peningkatan (Kabupaten Asahan Dalam Angka, 2023). Produksi buah-buahan paling banyak pada tahun 2022 di Kota Kisaran berturut-turut adalah jambu air sebanyak 546,4 ton, mangga sebanyak 176,8 ton, sirsak sebanyak 86,6 ton, pisang 55,7 ton, pepaya sebanyak 51,8 ton, dan jambu biji sebanyak 50,5 ton.

Pemilihan pisang sebagai komoditi yang diteliti didasari oleh banyaknya ketersediaan buah pisang dibanding buah yang lain di masyarakat. Tidak seperti buah lain yang berumpun dan dipanen sekaligus, buah pisang termasuk kedalam jenis tanaman buah yang berumpun dan dipanen terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan buah pisang akan selalu ada karena dapat dipanen terus menerus dan tidak bergantung pada musim (Hortikultura Pertanian, 2021). Kabupaten Asahan mencatat pisang sebagai salah satu buah yang produksinya paling banyak dari buah yang lain, bahkan tanaman yang menghasilkan (*productive trees*) buah pisang paling banyak dari semua jenis tanaman yang ada di kabupaten Asahan (lampiran 3). Hal ini menunjukkan bahwa produksi buah pisang yang banyak di Kabupaten Asahan akan mempengaruhi

ketersediaannya di seluruh wilayah Kabupaten Asahan termasuk Kota Kisaran. Perbedaan selera yang mengacu pada preferensi konsumen akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam mengkonsumsi atau membeli suatu produk. Keputusan pembelian akan terjadi melalui proses pemilahan karena didasarkan pada atribut yang paling dipertimbangkan dari produk atau komoditi tersebut. Banyaknya jenis buah yang dipasarkan, baik itu buah lokal maupun buah impor akan membuat pilihan masyarakat lebih beragam sesuai dengan selera dan keinginannya (Isen *et al.*, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen buah pisang di pasar tradisional Kota Kisaran?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap buah pisang di pasar tradisional Kota Kisaran?
3. Apakah atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian buah pisang di pasar tradisional Kota Kisaran?

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis karakteristik konsumen buah pisang di pasar tradisional Kota Kisaran.
2. Menganalisis preferensi konsumen terhadap buah pisang di pasar tradisional Kota Kisaran.

3. Mengkaji dan mengetahui atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian buah pisang di pasar tradisional Kota Kisaran.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dan menjadi syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bagi produsen dan pedagang, hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan sumber informasi mengenai preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian buah pisang sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan produk.